

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Definisi Bidan adalah seorang yang telah mengikuti program pendidikan bidan yang diakui di negaranya, telah lulus dari pendidikan tersebut serta memenuhi kualifikasi untuk didaftarkan (register) atau memiliki ijin yang sah (lisensi) untuk melakukan praktik bidan (*International Confederation of Midwives, 2011*). Definisi Bidan menurut Ikatan Bidan Indonesia (IBI) tahun 2016, Bidan adalah seorang perempuan yang lulus dari pendidikan bidan yang diakui pemerintah dan organisasi profesi di wilayah negara Republik Indonesia serta memiliki kompetensi dan kualifikasi untuk diregister, sertifikasi, dan secara sah mendapat lisensi untuk menjalankan praktik bidan. Dan definisi bidan menurut Permenkes nomor 28 pada tahun 2017, Bidan adalah seorang perempuan yang lulus dari pendidikan bidan yang telah teregistrasi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Peran Bidan yaitu sebagai pelaksana (tugas mandiri, tugas kolaborasi, tugas ketergantungan/rujukan), sebagai pengelola, sebagai pendidik, dan peran sebagai peneliti. Jenjang tertinggi bidan untuk menjalankan praktik bidan adalah jenjang diploma III Kebidanan. Setiap Bidan harus memiliki Surat Tanda Registrasi Bidan (STRB) untuk dapat melakukan praktik keprofesiannya. STRB diperoleh setelah bidan memiliki sertifikat kompetensi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. STRB berlaku selama lima tahun.

Dalam penyelenggaraan Praktik Kebidanan, Bidan memiliki kewenangan untuk memberikan pelayanan kesehatan ibu, pelayanan kesehatan anak, dan pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana (Kementerian Kesehatan, 2017).

Indonesia saat ini masih dalam katagori negara berkembang yang memiliki masalah di bidang kesehatan khususnya dalam pelayanan kebidanan. Masalah pelayanan kebidanan yaitu kematian ibu dan bayi, kehamilan remaja, angka kejadian berat bayi lahir rendah (BBLR), pasangan usia subur (PUS), pertolongan persalinan oleh tenaga non medis dan Infeksi Menular Seksual (IMS). Angka Kematian Ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) merupakan indikator derajat kesehatan suatu negara yang juga dapat mencerminkan pembangunan kesehatan di negara tersebut serta kualitas masyarakatnya. Semakin tinggi AKI dan AKB maka semakin rendah derajat kesehatan di negara tersebut (Kementrian Kesehatan RI, 2015)

Menurut Data Profil Kesehatan Provinsi Bali, Angka Kematian Ibu sebesar 78,7/100.000 KH. Angka Kematian Bayi sebesar 6,01/1.000 KH.. Data Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Denpasar, pada tahun 2014 Angka Kematian Ibu adalah 16,1/100.000 KH, namun meningkat pada tahun 2016. Angka Kematian Ibu pada tahun 2016 adalah 54/100.000 KH. Angka Kematian Bayi meningkat menjadi 1/1.000 KH. Jumlah AKI dan AKB di Kota Denpasar dapat ditekan agar tidak meningkat. Salah satu upaya yang terkait dengan kehamilan, kelahiran dan nifas yang dilaksanakan di Provinsi Bali adalah dengan melakukan serangkaian upaya dalam rangka

menurunkan AKI diantaranya Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi (P4K) pada semua ibu hamil, memantapkan pelaksanaan Pelayanan Obstetri Neonatal Esensial Dasar (PONED) dan Pelayanan Obstetri Neonatal Esensial Komprehensif (PONEK), meningkatkan pelayanan *Ante Natal Care* (ANC) yang berkualitas dan terpadu (Dinas Kesehatan Provinsi Bali,2016).

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis sebagai kandidat bidan diwajibkan untuk memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil dari trimester III, persalinan, nifas dan perawatan bayi baru lahir. Penulis akan memberikan asuhan kebidanan pada ibu “WO” usia 26 tahun primigravida yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan kehamilan serta sebagai salah satu proses pembelajaran. Kandidat bidan tertarik mengasuh ibu “WO” karena kehamilan ibu “WO” merupakan kehamilan yang fisiologis, dapat dilihat dari hasil pemeriksaan pertama ibu didapatkan hasil dari tes laboratorium yaitu HB: 12,4 gr/dl, PPIA,HbSAg : Non Reaktif, sifilis: negatif, protein urin dan reduksi urin: negatif. Tinggi badan : 157 cm, serta LiLa ibu 32 cm. Kehamilan ibu”WO” merupakan kewenangan bidan dalam lingkup fisiologis.

## **B. Rumusan Masalah**

Apakah Ibu “WO” umur 26 tahun primigravida yang diberikan asuhan kebidanan sesuai standar secara komprehensif dan berkesinambungan dari kehamilan trimester III sampai dengan masa nifas berlangsung secara fisiologis ?

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan dari penulisan laporan tugas akhir ini adalah untuk mengetahui hasil penerapan asuhan kebidanan ibu “WO” usia 26 tahun primigravida dari usia kehamilan 38 minggu 4 hari sampai 42 hari masa nifas.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Menjelaskan hasil penerapan asuhan kebidanan kehamilan Trimester III
- b. Menjelaskan hasil penerapan asuhan kebidanan persalinan
- c. Menjelaskan hasil penerapan asuhan kebidanan Bayi Baru Lahir- neonatus- bayi umur 29-42 hari
- d. Menjelaskan hasil penerapan asuhan kebidanan pada masa nifas

## **D. Manfaat**

### **a. Manfaat Teoritis**

Penulisan laporan tugas akhir ini dapat dipertimbangkan sebagai bahan bacaan pengembangan tulisan selanjutnya yang berkaitan dengan asuhan kebidanan persalinan, nifas, dan neonatus.

### **b. Manfaat Praktis**

#### **a. Mahasiswa Kebidanan**

Hasil penulisan laporan tugas akhir ini supaya dapat meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam memberikan asuhan kebidanan selama kehamilan, persalinan, nifas, dan neonatus.

#### **b. Tenaga Kesehatan Khususnya Bidan**

Hasil laporan tugas akhir ini , dapat digunakan sebagai tambahan informasi, dan bias menjadi salah satu pertimbangan dalam menerapkan asuhan kebidanan kehamilan, persalinan, nifas, dan neonatus, serta kesejahteraan ibu dan anak dapat dipantau dan diberi asuhan sesuai dengan standar asuhan.

#### **c. Ibu “WO” dan Keluarga**

Penulisan laporan tugas akhir ini diharapkan dapat bermanfaat serta memberikan pengalaman bagi ibu dan keluarga, dan keluarga diharapkan agar selalu mendukung ibu.

#### **d. Penulis selanjutnya**

Penulisan laporan tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi penulis berikutnya dalam memberikan asuhan kehamilan sejak kehamilan trimester III hingga 42 hari masa nifas pada ibu.